

Jcdd

JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION AND DEVELOPMENT

Pengabdian Kepada Masyarakat



Volume 1 No 1 Tahun 2021

p-ISSN: 2274-843X

e-ISSN: 2774-8421

Penerbit:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAIN Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek STAIN MADINA, Pidoli Lombang,
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Telepon/WA: 081371463355, Website: <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd>
E-mail: p3m@stain-madina.ac.id; jcdd@stain-madina.ac.id



Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek STAIN MADINA, Pidoli Lombang,
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Telepon/WA: 081371463355, Website: <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd>
E-mail: p3m@stain-madina.ac.id; jcdd@stain-madina.ac.id

DAFTAR ISI	Halaman
<i>Peran Komptensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Sekolah Alam Minangkabau, Padang Sumatera Barat</i> _____ Novebri	1-10
<i>Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS ABDI</i> _____ Dirvi Surya Abbas, Basuki, Siti Asriah Immawati, Mulyadi	11-18
<i>Pelatihan English Vocabulary Bagi Para Pelajar Beginner Menggunakan Metode Hangman Spelling Games Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan</i> _____ Resdilla Pratiwi	19-26
<i>Pelatihan Pembuatan Masker Dan Lulur Tradisional Berbahan Baku Tanaman Lidah Buaya Di Kecamatan Ciomas - Bogor</i> _____ Ike Yulia Wiendarlina, Cyntia Wulandari, Erni Rustiani, Trirakhma Sofihidayati	27-40
<i>Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Mahārah Kalām) Santri Kelas X Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Mandailing Natal</i> _____ Fadlan Masykura Setiadi	40-49
<i>Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19</i> _____ Susiati, Saidna Zulfiqar Bin Tahir, Ibnu Hajar, A. Yusdianti Tenriawali, Musyawir	50-59
<i>Komunikasi Publik Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Di Desa Batang Gadis Jae Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal</i> _____ Ahmad Salman Farid, Muhammad Ardiansyah	60-68
<i>Pembinaan Syarhil Qur'an Kafilah MTQ Provinsi Sumatera Barat Pada MTQ Nasional Ke XXVIII Tahun 2020</i> _____ Rita Gamasari, Andi Putra	69-81
<i>Optimalisasi Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang Di Masa Pandemi Covid-19</i> _____ Fuji Pratami, Cipto Halomoan Ritonga	82-90
<i>Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Lumban Dolok Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah</i> _____ Resi Atna Sari Siregar, Ian Alfian, Syahril	91-100



Optimalisasi Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang Di Masa Pandemi Covid-19

Fuji Pratami¹, Cipto Halomoan Ritonga²

^{1,2}STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: fujipratami@stain-madina.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran rumah belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19, sehingga para anak-anak usia sekolah di Desa Ranto Nalinjang tetap bisa belajar efisien dan efektif walaupun dengan keterbatasan kepemilikan alat teknologi komunikasi dan informasi serta lemahnya jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada program pengabdian masyarakat ini adalah service learning. Hasil pengabdian ini adalah rumah belajar dapat membantu anak usia sekolah (SD dan SMP) di Desa Ranto Nalinjang yang mengikuti proses pembelajaran di rumah belajar bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien. Orang tua yang anaknya mengikuti proses pembelajaran di rumah belajar Desa Ranto Nalinjang merasa terbantu dalam hal membimbing dan mengawasi anak belajar. Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang berupaya menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak usia sekolah (SD dan SMP) untuk belajar. Potensi suatu daerah yang tinggi seharusnya disejajarkan dengan membaiknya kualitas SDM di daerah tersebut melalui jalur pendidikan sehingga pada masa mendatang potensi daerah dapat dikembangkan dan dikelola oleh putra/i daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semoga kedepannya program Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang dapat terus berinovasi untuk kemajuan pendidikan.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Rumah Belajar, Ranto Nalinjang, Covid-19*

Abstract

This service aims to optimize the role of learning houses in carrying out the face-to-face learning process during the Covid-19 pandemic, so that school-age children in Ranto Nalinjang Village can still study efficiently and effectively even with limited ownership of communication and information technology tools and weakness. internet network to follow online learning. The method used to solve problems in this community service program is service learning. The result of this service is that the learning house can help school-age children (SD and SMP) in Ranto Nalinjang Village who take part in the learning process at the learning house to continue to participate in learning effectively and efficiently. Parents whose children participate in the learning process at the learning house in the Village of Ranto Nalinjang feel helped in guiding and supervising their children studying. The Ranto Nalinjang Village Study House strives to be a comfortable and fun place for school-age children (SD and SMP) to study. The high potential of a region should be aligned with the improvement in the quality of human resources in the area through education so that in the future the regional potential can be developed and managed by local people with the aim of improving the welfare of the community. Hopefully in the future the Ranto Nalinjang

Village Learning House program can continue to innovate for the advancement of education.

Keywords: *Optimization, Learning House, Ranto Nalinjang, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 dan awal 2020, dunia dihebohkan dengan adanya sebuah wabah berskala internasional yang disebabkan oleh sebuah virus, yaitu virus corona. Virus ini oleh *World Health Organization (WHO)* disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya disebut sebagai *Coronavirus Disease 2019* atau Covid 19. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, China dengan transmisinya penyebarannya adalah dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Pada waktu singkat, virus tersebut sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuknya di Indonesia. Memasuki pekan kedua bulan April 2020 ini sudah ada lebih dari tiga ribu orang di tanah air yang positif terinfeksi virus ini. Tercatat pula, lebih dari dua ratus orang meninggal dunia dan ada sekitar dua ratus orang yang berhasil sembuh dari infeksi Covid 19 ini (Kompas.com, 2020). Kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan muncul dimana-mana, baik di luar ataupun di dalam negeri.

Penyebaran Covid 19 ini memberikan dampak luar biasa di berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Semua pelajar di sekolah dan kampus belajar dari rumah, banyak pekerja kantor-kantor yang melakukan pekerjaannya dari rumah, kegiatan sosial keagamaan diliburkan, serta banyak tempat-tempat umum termasuk angkutan umum dibatasi aktivitasnya. Bahkan pemerintah juga memerintahkan untuk ibadah dari rumah. Khususnya bidang pendidikan, selama proses pencegahan penyebaran Covid 19 ini pemerintah memberikan instruksi bekerja dari rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah. Secara khusus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan instruksi agar para siswa-siswi belajar di rumah, tidak berangkat ke sekolah, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Bahkan, pemerintah juga meniadakan ujian-ujian sekolah dengan sistem tatap muka dan digantikan dengan berbagai alternatif yang sudah disusun.

Dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri melakukan pembelajaran daring. Dilema Penggunaan teknologi menimbulkan berbagai masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya :

1. Keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang terkendala dengan penggunaan

- teknologi.
2. Saranan dan prasarana yang kurang memadai. Perangkat teknologi komunikasi seperti *hand phone* (HP), leptop maupun komputer termasuk sarana dan prasarana. Harga perangkat teknologi tersebut yang mahal tentu juga menimbulkan masalah. Kesejahteraan guru maupun murid yang serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi.
 3. Akses internet yang terbatas. Jaringan internet yang belum merata sampai ke pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet, kualitas jaringannya belum mampu mengcover media daring.
 4. Kurang siapnya penyediaan anggaran. Biaya juga sesuatu yang menghambat, karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, tentu guru dan murid kurang mampu membeli atau membayarnya (Halal Syah Aji, 2020).

Pandemi covid-19 sangat memberikan perbedaan corak proses pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran yang biasanya banyak berlangsung secara tatap muka di kelas kini harus dilakukan dengan tidak tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring memberikan dampak kepada guru, siswa dan orang tua. Guru dituntut memainkan perannya untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan dilakukan secara daring. Guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran secara daring. Peserta didik juga dituntut untuk bisa mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan serius sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Orang tua juga dituntut untuk selalu memeberikan bantuan materil, motivasi, dorongan dan pengawasan kepada anak di rumah.

Desa Ranto Nalinjang merupakan salah satu Desa diantara 16 Desa yang ada di Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Daerah ini merupakan daerah perbatasan antara Provinsi Sumatera utara dan Sumatera Barat. Jalan di Desa Ranto Nalinjang masih dalam tahap pembangunan dan akses ke sana melewati jembatan gantung yang seadanya. Aktifitas masyarakat masih terlihat tradisional. Fasilitas MCK di Desa ini pun masih dilakukan di tepian sungai. Tingkat kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya pun masih kurang. Banyak diantara masyarakat yang membuang sampah ke sungai.

Minimnya kepemilikan alat teknologi informasi dan komunikasi serta sangat lemahnya jaringan internet yang ada di Desa Ranto Nalinjang membuat aktifitas pembelajaran daring terhambat. Guru dan peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal.



Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi (Hamalik, 2010). Sistem pembelajaran yang kondusif pun harus dibangun dengan efektif dan seefisien mungkin supaya peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik nyaman mengikuti proses pembelajaran tentu materi pembelajaran mudah dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Kegiatan pembelajaran pada rumah belajar menitik beratkan pada pemahaman suatu konsep belajar secara mendasar untuk memicu adanya kreatifitas, inovasi dan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Produktifitas menjadi kunci dari tercapainya tujuan diciptakanya rumah belajar. Konsep produktifitas tercapai apabila setiap elemen yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Perekrutan sumber daya manusia yang kompeten dalam memberikan pengejaran serta kelengkapan media belajar menjadi pendorong tercapainya tujuan dari rumah belajar. Fasilitas pembelajaran seperti ruang belajar, papan tulis dan perlengkapan lainnya perlu diperhatikan dalam pengembangan rumah belajar. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik yang belajar di Rumah belajar pun harus disesuaikan dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran (Fatma Dewi, 2020).

Rumah belajar menjadi tempat belajar bagi peserta didik usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan kepemilikan alat teknologi informasi dan komunikasi. Adanya rumah belajar ini bisa membantu peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien. Konsep Rumah Belajar yang menerapkan prinsip belajar aktif melalui tiga cara yaitu dengan kegiatan melihat, mendengar, dan melakukan baik secara individu maupun kelompok dengan bimbingan pendidik (guru atau senior). Prinsip belajar aktif diharapkan dapat meminimalisir permasalahan pendidikan pada saat ini. Rumah Belajar merupakan suatu wadah perkumpulan peserta didik diluar waktu sekolah dimana memanfaatkan waktu bermain untuk belajar secara menarik dan menyenangkan (Rufaida dan Nurdin, 2020).

Pengabdian yang telah dilakukan oleh Rufaida dan Nurdin (2020), dengan judul Optimalisasi Rumah Belajar di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Program pengabdian yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19 berfokus kepada peningkatan mutu pendidikan formal yang diikuti oleh peserta didik dengan mendorong pendidikan non formal melalui rumah belajar sebagai sebagai fasilitator pembelajaran di luar sekolah. Hasil dari pelaksanaan program Rumah Belajar yang dilakukan Erlina dan Nurdin adalah program rumah belajar memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam bidang pendidikan.

Kegiatan pembelajaran pada rumah belajar di Desa Ranto Nalinjang pada masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengoptimalkan peran rumah belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19, sehingga para anak-anak usia sekolah di Desa Ranto Nalinjang tetap bisa belajar efisien dan efektif walaupun dengan keterbatasan kepemilikan alat teknologi komunikasi dan informasi serta lemahnya jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Peserta didik usia sekolah yang ada di Desa Ranto Nalinjang adalah peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

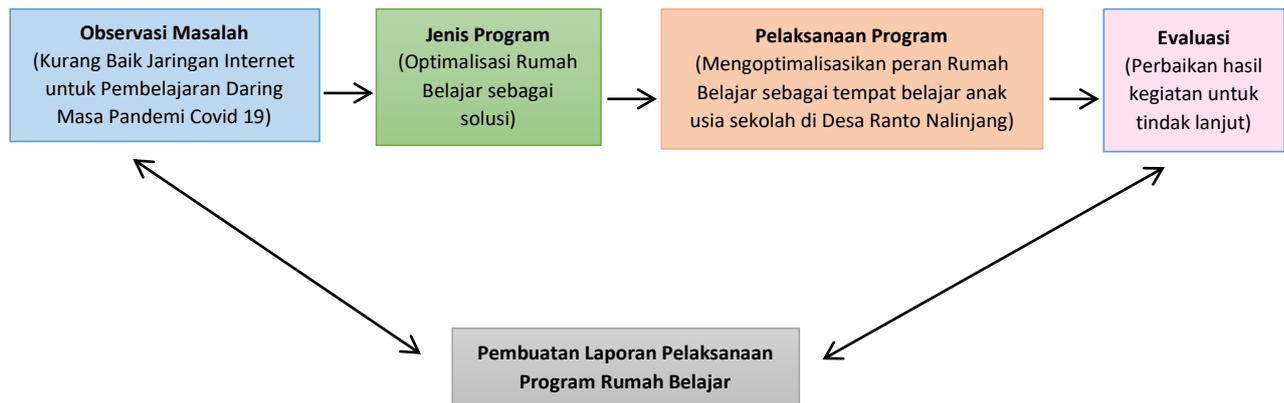
Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Serta materi keagamaan yang mendukung pelaksanaan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Materi keagamaan yang diajarkan seperti praktek wudhu', shalat, mengaji dan menulis huruf Arab. Pengajaran dengan materi keagamaan pada Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang dapat menanamkan nilai-nilai religi kepada peserta didik. Menurut Jupriani dan Rofpi (2020) nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, tole-ran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam meng-hadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama dan praktek ibadah, agar tetap menjaga sikap arif bijaksana, bertutur kata sopan dan bertata krama baik ditengah tekanan tekanan budaya luar yang bertentangan dengan nilai nilai bangsa. Adanya penanaman nilai-nilai religius di Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap religius dalam beribadah kepada peserta didik yang belajar di Rumah Belajar Desa ranto Nalinjang.

METODE

Program pengabdian yang dilakukan adalah untuk megoptimalkan peran rumah belajar Desa Ranto Nalinjang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, sehingga para anak usia sekolah tetap bisa belajar walaupun dengan lemahnya jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada program pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. *Service learning* adalah suatu metode belajar yang menghubungkan materi dan teori yang didapat diruang kelas untuk mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa

pengabdian kepada masyarakat. Subjek yang menjadi sasaran program pengabdian ini adalah anak-anak usia sekolah (SD sederajat dan SMP sederajat) yang tinggal di Desa Ranto Nalinjang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Program pengabdian ini memiliki beberapa tahapan kerja mulai dari observasi masalah di lokasi, menentukan jenis program yang akan ditawarkan menjadi solusi sampai pada pelaksanaan program hingga evaluasi dan pembuatan laporan pelaksanaan program rumah belajar Desa Ranto Nalinjang. Berikut ini tahapan kerja program pengabdian :



Bagan 1. Tahapan Kerja Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ranto Nalinjang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 15 Agustus 2020 dengan tabel waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

No.	Hari/ Tanggal	Pukul
1.	Sabtu/ 18 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
2.	Senin/ 20 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
3.	Selasa/ 21 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
4.	Rabu/ 22 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
5.	Kamis/ 23 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
6.	Jum'at/ 24 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
7.	Sabtu/ 25 Juli 2020	14.00 - 17.00 WIB
8.	Senin/ 10 Agustus 2020	14.00 - 17.00 WIB
9.	Selasa/ 11 Agustus 2020	14.00 - 17.00 WIB
10.	Rabu/ 12 Agustus 2020	14.00 - 17.00 WIB
11.	Kamis/ 13 Agustus 2020	14.00 - 17.00 WIB
12.	Jum'at/ 14 Agustus 2020	14.00 - 17.00 WIB
13.	Sabtu/ 15 Agustus 2020	14.00 - 17.00 WIB

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Program Rumah Belajar di Desa Ranto Nalinjang

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline atau tatap muka* dengan melibatkan pemuda dan mahasiswa yang tinggal di Desa Ranto Nalinjang sebagai pengajar. Jumlah peserta didik usia sekolah yang belajar di Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang tingkat SD 25 Orang dan

SMP 18 Orang, mereka dibagi dalam 5 kelompok belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah warga yang tidak ditempati dan masjid dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Anak usia sekolah (SD dan SMP) di Desa Ranto Nalinjang yang mengikuti proses pembelajaran di rumah belajar bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien. Menurut Isniatun Munawaroh (2012) untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien harus ada belajar suasana yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta belajar dapat berekspresi dengan leluasa, menyenangkan dan penuh antusiasme serta dapat menangkap esensi berbagai hal yang mereka pelajari. Di pihak lain, peserta belajar juga harus disiapkan untuk terbiasa dalam situasi yang mengandalkan kemandirian dan penuh dengan inovasi sehingga mereka tidak lagi secara pasif menunggu dan menyikapi instruksi dari guru. Tanpa perubahan sikap seperti ini dapat dipastikan proses belajar akan tetap tidak berkembang. Di samping itu, aktivitas guru dalam mengelola kelas perlu juga didukung secara institusional oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kebijakan-kebijakan, kemudahan akses informasi, dan dukungan fasilitas belajar yang memadai. Sinergi seluruh komponen inilah yang akan menyuburkan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna dan sebagai kunci sukses pengelolaan kelas.
2. Orang tua yang anaknya mengikuti proses pembelajaran di rumah belajar Desa Rannto Nalinjang merasa terbantu dalam hal membimbing dan mengawasi anak belajar. Orang tua memiliki peran besar untuk kelangsungan pendidikan anaknya. Sangat dituntut peran orang tua untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengabdian di atas tidak jauh berbeda dari hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Rufaida dan Nurdin (2020), dengan judul Optimalisasi Rumah Belajar di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Program pengabdian yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19 berfokus kepada peningkatan mutu pendidikan formal yang diikuti oleh peserta didik dengan mendorong pendidikan non formal melalui rumah belajar sebagai fasilitator pembelajaran di luar sekolah. Hasil dari pelaksanaan program Rumah Belajar yang dilakukan Erlina dan Nurdin adalah program rumah belajar memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam bidang pendidikan. Perbedaan pengabdian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan Erlina dan Nurdin adalah pada keadaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Rumah Belajar. Pengabdian yang penulis lakukan di Rumah Belajar berlangsung ketika masa pandemi Covid-19. Sedangkan yang dilakukan oleh Erlina dan Nurdin tidak berlangsung ketika masa pandemi Covid-19.

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program rumah belajar merupakan suatu tantangan nyata dunia pendidikan di masyarakat yang belum merasakan manfaat pendidikan.

Pada tahap awal masyarakat cenderung kurang percaya dengan adanya program rumah belajar dikarenakan mengganggu jadwal anak untuk membantu orang tua bertani. Hasil musyawarah dengan Tim rumah Belajar akhirnya mengadakan perkumpulan untuk melakukan sosialisai program secara langsung kepada masyarakat yang di bantu oleh aparatur pemerintahan setempat. Sebagian kecil yang menolak program berorientasi bahwa waktu bagi pendidikan anak sebatas pada keaktifan untuk membantu orang tua bertani dan orang tua menganggap pembelajaran daring tidak menjadi kewajiban diikuti serta anak dianggap libur. Kondisi demikian sangat wajar mengingat masyrakat daerah suoh masih belum lama memiliki keterbukaan dalam dunia pendidikan.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Rumah Belajar Des Ranto Nalinjang

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program Rumah Belajar adalah mampunya pelaksanaan program rumah belajar membantu anak usia sekolah (SD dan SMP) di Desa Ranto Nalinjang untuk memfasilitasi terlaksananya pembelajaran dengan efektif dan efisien dan membantu orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak belajar. Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang berupaya menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak usia sekolah (SD dan SMP) untuk belajar. Potensi suatu daerah yang tinggi seharusnya disejajarkan dengan membaiknya kualitas SDM didaerah tersebut melalui jalur pendidikan sehingga pada masa mendatang potensi daerah dapat dikembangkan dan dikelola oleh putra/i daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian menyarankan supaya program Rumah Belajar di Desa Ranto Nalinjang tetap ada walaupun pandemi Covid-19 berakhir. Semoga kedepannya program Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang dapat terus berinovasi untuk kemajuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang :

1. Bapak Zulhan Nst sebagai Camat Kecamatan Ranto Baek.
2. Bapak Sayuni sebagai Kepala Desa Ranto Nalinjang
3. Suhri dan Lisda Lubis sebagai Tenaga Pengajar Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang.

REFERENSI

- Fatma Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif* (Artikel web)
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>
- Halal Syah Aji, R. (2020). No Title. In *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran* (Artikel web).
[/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index)
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Kompas.com. (2020). *Update Virus Corona di Dunia.*(Artikel web)
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/071400865/update-virus-corona-di-dunia-14-april-1-9-juta-terinfeksi-443.732-sembuh>
- Relman, E. (2020). *Business insider Singapore*.
- Jupriani & Rofpi. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Religi untuk Memperkuat Karakter Siswa di Era Disrupsi. (Artikel web). <https://doi.org/https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3862/3602>
- Rufaida, E. N. (2020). Optimalisasi Rumah Belajar di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. (Artikel Web)
<https://doi.org/http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/210>